

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai satu faktor proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Selanjutnya, pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai satu proses kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto (Arsyad, 2010). Dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam suatu laju yang cepat dari pada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Pada pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan

(*growth rate*), tingkat penciptaan kesempatan kerja (*Employment*) dan kestabilan harga (*Price Stability*) (Mankiw, 2003). Dengan demikian maka, setiap negara khususnya negara-negara berkembang akan melakukan berbagai kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan perdagangan baik perdagangan domestik maupun perdagangan internasional untuk mendorong pertumbuhan yang direncanakan, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kestabilan harga.

Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Atau lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan produksi nasional atau pendapatan nasional.

Konsumsi rumah tangga merupakan sumber pertumbuhan utama Indonesia, yang menyumbang lebih dari setengah dari produk domestik bruto (PDB) negara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi rumah tangga sebesar 54,42% pada tahun 2015, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto sebesar 15,08%, dan pengeluaran pemerintah sebesar 5,38%. Konsumsi rumah tangga juga menjadi komponen terbesar dalam ekonomi Indonesia, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Namun, konsumsi rumah tangga

mengalami penurunan sebesar 0,15% pada tahun 2019, yang menunjukkan melemahnya perekonomian Indonesia. Pelemahan pertumbuhan ekonomi didorong oleh melemahnya kinerja konsumsi pemerintah, investasi, dan pembentukan modal tetap bruto. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga sebagai motor penggerak ekonomi Indonesia.

Menurut Keynes, terdapat hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional, di mana pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional dinyatakan dalam tingkat harga konstan. Pendapatan nasional yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi saat ini, bukan pendapatan nasional yang lalu ataupun yang diramalkan. (Suparmono, 2004).

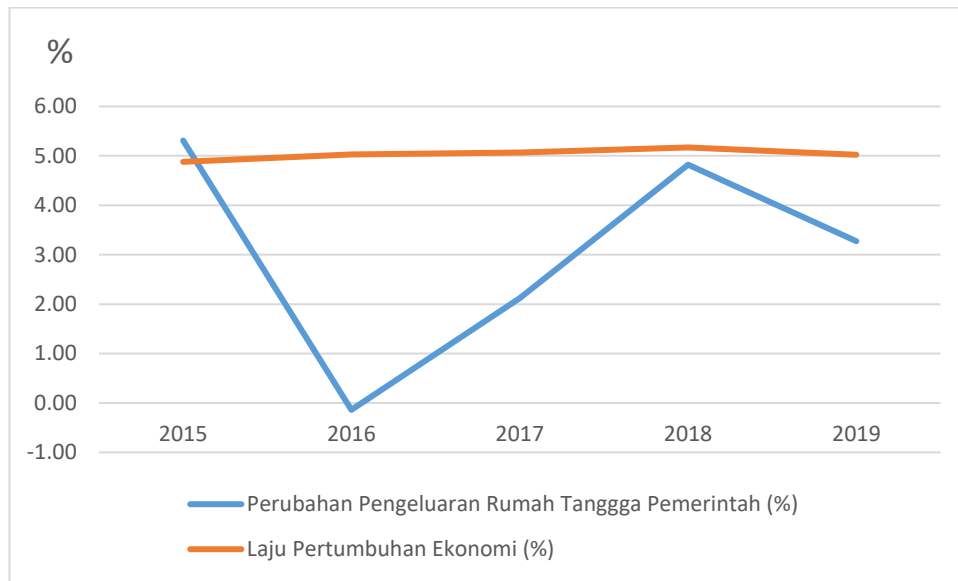
Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi menyumbang sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat. Misalnya, porsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 2015 mencapai sekitar 70% pengeluaran agregat. Bahkan pada awal 2017-an porsi pengeluaran rumah tangga mencapai angka sekitar 80% dari pengeluaran dari pengeluaran agregat. Sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya berkisar antara 10% sampai 20% pengeluaran agregat. Mengingat porsinya yang besar tersebut,

maka konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh besar pula terhadap stabilitas perekonomian.

Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku-perilaku konsumsi juga berubah cepat. Hal ini merupakan alasan lain yang membuat studi tentang konsumsi rumah tangga tetap relevan. Ini dibuktikan dengan munculnya teori-teori konsumsi yang lebih baru dan canggih, terutama karena mempertimbangkan unsur ketidakpastian (*uncertainty*), menggunakan model dinamis, dan peralatan analisisnya ekonometrika. (Pratama, 2004).

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur ekonomi. Salah satu peran pemerintah dalam mengatur perekonomian adalah dengan menerapkan kebijakan fiskal dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah lebih berkaitan erat dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dimana secara langsung dapat mempengaruhi penerimaan daerah dan pembiayaan-pembiayaan daerah, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.



Sumber: Statistik Indonesia, bps.go.id, (2010)

Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan PDB di Indonesia dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah tahun 2015-2019

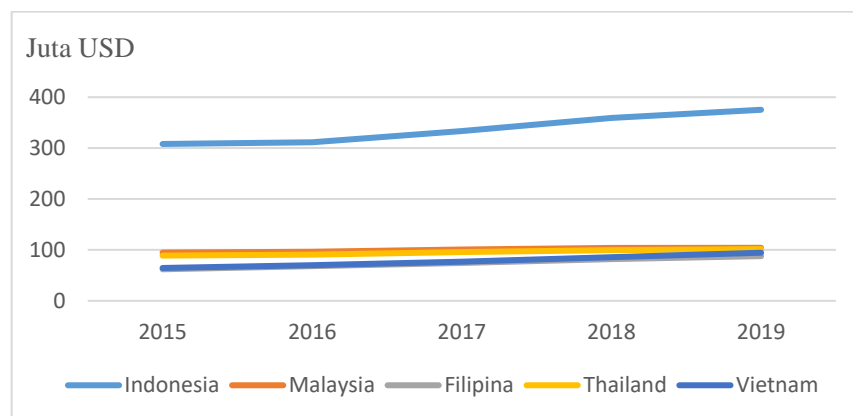
Dari data pengeluaran pemerintah di pada gambar 2.1, dapat dilihat pertumbuhan pengeluaran rumah tangga pemerintah selalu mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2016, pertumbuhan pengeluaran rumah tangga pemerintah merosot hingga menyentuh -0,16%, hal ini terjadi karena adanya kebijakan fiskal lebih konservatif dan disiplin dalam pengelolaan anggaran pemerintah, yang bertujuan untuk mengurangi defisit anggaran dan menjaga stabilitas makroekonomi. Hal tersebut terjadi juga karena adanya penyesuaian alokasi anggaran pemerintah untuk mengantisipasi dampak dari pelemahan ekonomi global, terutama akibat perlambatan ekonomi China dan penurunan harga komoditas, serta karena adanya perubahan prioritas pengeluaran pemerintah dari konsumsi ke investasi, yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

jangka panjang melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan sektor riil. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produk domestik bruto, pertumbuhan produk domestik bruto cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini karena Adanya perlambatan ekonomi global, terutama akibat pelemahan ekonomi China dan penurunan harga komoditas. China merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia, sehingga perlambatan ekonomi China berpengaruh pada permintaan terhadap produk-produk Indonesia.

Menurut Taufiq (2015), investasi dapat dikatakan sebagai mesinnya pertumbuhan setiap negara (*engine of growth*). Investasi lah yang membuat suatu negara bergerak yakni akan bertumbuh dan berkembang seiring dengan investasi yang ada dalam negaranya tersebut. Untuk melihat seberapa besar investasi itu bisa dilihat dari komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB). Komponen penyusun PMTB ini terdiri dari 6 hal, yakni bangunan; mesin dan perlengkapan; kendaraan; peralatan lainnya; cbr; dan produk kekayaan intelektual.

Sebagai upaya untuk mengetahui kontribusi PMTB serta perubahan persediaan terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu dicari keterkaitan antara besaran PMTB dan persediaan dengan perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam neraca pendapatan nasional, investasi terdiri dari penambahan persediaan modal negara (yaitu investasi tetap) bangunan termasuk tempat tinggal dan non-tempat tinggal, mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi (yaitu investasi tetap bisnis) dan perubahan dalam persediaan bisnis (yaitu persediaan investasi) selama satu tahun. Dalam istilah umum, investasi sering kali mengacu pada pembelian aset keuangan atau fisik.

Menurut Ali (2015), pembentukan modal tetap bruto merupakan bagian penting dari PDB. Ada tiga komponen utama PMTB yaitu PMTB sektor swasta, PMTB sektor publik dan PMTB sektor pemerintah umum. Demikian pula menurut (Hussin, 2012), PMTB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-4.



Sumber: World Bank

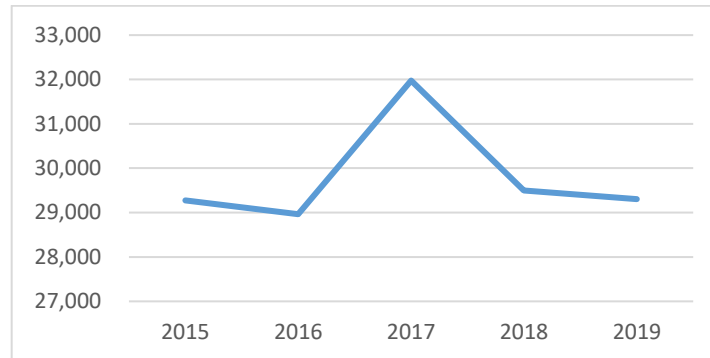
Gambar 2.2 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Gambar 2.1 memperlihatkan kondisi perkembangan pembentukan modal tetap bruto yang terjadi di 5 negara. Dapat dicermati dari gambar grafik di atas PMTB pada 5 negara ASEAN menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 negara Indonesia memiliki jumlah PMTB terbesar pada 4 negara ASEAN lainnya yakni 308.112 juta USD. Pada tahun 2019, negara Vietnam mengalami peningkatan yang cukup besar, dibandingkan negara lainnya, hal ini terjadi karena Vietnam menjadi magnet baru investasi di kawasan ASEAN karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ketersediaan infrastruktur, dan upah buruh yang rendah. Selain itu, Vietnam juga diuntungkan oleh perang dagang antara Amerika

Serikat dan China yang membuat banyak perusahaan multinasional memindahkan pabriknya ke Vietnam. Selanjutnya, sejak tahun 2015 hingga 2016 pertumbuhan PMTB di 5 Negara ASEAN berfluktuasi akibat dipengaruhi oleh Tiongkok yang terlibat dalam perang harga.

Untuk meningkatkan investasi yang ada di Indonesia, dari tahun ke tahun, pemerintah berusaha mengeluarkan paket investasi yang mampu menarik minat investor melalui pengurangan biaya perpajakan atau kemudahan lainnya. Investasi di suatu negara dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) yang tepat sasaran akan sama-sama meningkatkan perekonomian bangsa. Investasi tersebut dapat berbentuk investasi langsung yakni berupa pembelian aset atau pembentukan usaha baru maupun investasi tidak langsung yakni berupa investasi di pasar uang dan pasar modal. Peran PMA pada suatu perekonomian negara akan menentukan perekonomian tersebut. Apabila PMA hanya sebagai tambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat ditutupi oleh PMDN, maka PMA hanya akan berdampak pada jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan peran penting PMA dalam mentransfer aset akan semakin efisien. Sebaliknya, PMA dapat membawa inovasi kepada negara tuan rumah sehingga dapat mendorong perekonomian melalui kegiatan usaha yang lebih efisien dan efektif. Peningkatan ekonomi melalui pembelajaran teknologi asing dan cara lainnya tidak terlalu efektif pada negara berkembang karena memiliki tingkat pendidikan yang kurang (Li dan Liu 2005). Peningkatan jumlah penanaman modal investasi yang ada di dalam

negeri maupun modal asing yang masuk ke Indonesia dapat dilihat melalui gambar 2.3 :



Sumber: World Bank

Gambar 2.3 Penanaman Modal Asing (dalam juta US Dolar)

Dari gambar 2.3 dapat dilihat perkembangan PMA (Penanaman Modal Asing) di Indonesia 2015-2019 (Juta USD). Dalam gambar terlihat bahwa dalam 5 tahun terakhir PMA mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan gambar PMA pada tahun 2015 hingga 2019. Seperti kita tahu bahwa peningkatan investasi yang masuk ke Indonesia disebabkan oleh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Jika melihat di gambar sebelum tahun 2019, yaitu terjadi penurunan jumlah investasi di Indonesia, dikarenakan persaingan dengan penanaman modal asing (PMA), yang cenderung lebih besar berkualitas dibandingkan dengan penanaman modal dalam negeri. Hal ini yang dapat mengurangi peluang pasar dan profitabilitas bagi para investor dalam negeri.

Dari beberapa penelitian yang ada pada saat ini, seperti pengaruh konsumsi rumah tangga dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi 2010-2019 (Agung & Mohammad, 2021) kemudian ada juga penelitian mengenai pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi dan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

di Indonesia tahun 2001: T1-2010:T4 (Rafiq, 2016) penelitian mengenai pengaruh remitansi, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara asean (Senada, 2021). Dari penelitian yang ada pada saat ini, masih belum yang membahas mengenai pengaruh perubahan rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian yang ada pada sebelumnya. Penelitian yang saya buat pada saat ini memiliki kebaruan dari segi variabel bebasnya, karena penelitian sebelumnya membahas variabel bebas secara terpisah dan masih belum ada yang membahasnya secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan sehubungan penelitian yang ada pada saat ini masih belum banyak dibahas, maka penulis tertarik untuk meneliti melakukan pengajuan judul Pengaruh Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga Konsumsi, Pemerintah, Produksi, dan Penanaman Modal Asing terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing?
2. Bagaimana pengaruh perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia secara bersama-sama?
4. Bagaimana elastisitas laju pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing?
5. Variabel apakah yang dominan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing.
2. Untuk menganalisis pengaruh perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.
4. Untuk menganalisis elastisitas laju pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi, dan penanaman modal asing.
5. Untuk menganalisis variabel yang dominan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini secara pengembangan ilmu diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru karena penelitian sebelumnya membahas dengan menggunakan variabel bebas yang secara terpisah pisah ataupun tidak bersamaan, namun pada penelitian, hal yang terbarukan dalam segi variabel bebasnya, karena variabel bebasnya secara bersamaan penulis teliti dalam satu waktu yang sama, dengan meneliti tentang pengaruh perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga pemerintah, rumah tangga produksi, dan penanaman modal asing terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1) Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan dan dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji masalah yang sama pada penelitian selanjutnya sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki lagi.

2) Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perubahan pengeluaran rumah tangga konsumsi, pemerintah, produksi dan penanaman modal asing.

3) Pemerintah

